

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu masalah keperawatan dengan fokus yang jelas, pengumpulan data yang terperinci, serta melibatkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini melibatkan berbagai sumber informasi. Penelitian ini terbatas oleh waktu, lokasi, dan kasus yang diteliti, yang bisa berupa peristiwa, aktivitas, atau individu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi masalah Asuhan Keperawatan pada Pasien Stroke yang mengalami Gangguan Mobilitas Fisik di Puskesmas Ponorogo Utara.

3.2 Batasan Istilah

Batasan masalah dalam karya tulis ilmiah ini difokuskan pada Asuhan Keperawatan untuk Pasien Stroke yang mengalami Gangguan Mobilitas Fisik di Puskesmas Ponorogo Utara. Oleh karena itu, penulis studi kasus ini perlu menjelaskan konsep Cerebrovascular Accident (CVA) dan gangguan mobilitas fisik secara rinci. Batasan istilah disusun dalam bentuk naratif dan jika diperlukan dapat ditambahkan informasi kualitatif untuk memperjelas karakteristik dari batasan yang ditetapkan penulis.

3.3 Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah pada Pasien Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Puskesmas Ponorogo Utara.

1. Kriteria Inklusi

- a) Penderita Stroke dengan masalah Gangguan Mobilitas Fisik Hemiplegia/ Hemiparesis di Puskesmas Ponorogo Utara
- b) Pasien dan keluarga yang bersedia menjadi responden
- c) Pasien yang mampu diajak komunikasi/kooperatif
- d) Pasien yang berusia kurang dari 25 - 70 tahun
- e) Pasien yang tidak dalam keadaan kritis
- f) Pasien yang tidak memiliki komplikasi penyakit Diabetes Mellitus yang memiliki luka
- g) Lokasi tempat tinggal mudah dijangkau

2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien yang tidak bersedia menjadi responden
- b) Pasien dengan keadaan tidak compos mentis
- c) Pasien bukan merupakan pasien post OP

3.4 Lokasi dan Waktu

Penelitian pada kasus ini adalah dengan jenis penelitian yang mengkaji secara mendalam suatu masalah keperawatan dengan fokus yang jelas dan pengumpulan data yang terperinci :

- 1. Studi kasus ini berfokus pada individu dengan kondisi stroke yang mengalami gangguan mobilitas fisik di Puskesmas Ponorogo Utara.

2. Penelitian ini dilaksanakan pada periode waktu mulai 21 April – 27 April 2025.

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data Penelitian

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menurut Notoadmojo dalam Siregar (2024) adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara

Hasil anamnesis berisi informai tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit dahulu, riwayat penyakit keluarga, adanya riwayat alergi terkait dengan status kesehatan klien, dan informasi lain yang relevan.

- b. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan dengan pendekaatan IPPA, yang mencakup inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi untuk memeriksa sistem tubuh manusia. Pemeriksaan spesifik ke pasien stroke yaitu pemeriksaan TTV dan pemeriksaan saraf cranial.

- c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari hasil pemeriksaan diagnostik dan data lain yang relevan yang mendukung proses penilaian kesehatan klien. Hasil CT Scan kepala, MRI otak, hasil laboratorium.

3.5.2 Prosedur Pengambilan Data

a. Prosedur administrasi

- 1) Peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian kepada instansi yang menjadi lokasi penelitian.
- 2) Peneliti mengajukan surat rekomendasi kepada Puskesmas Ponorogo Utara
- 3) Peneliti meminta izin kepada Kepala Puskesmas Ponorogo Utara untuk melakukan penelitian.
- 4) Peneliti melakukan pemilihan sampel berdasarkan pasien yang hadir sesuai dengan jadwal penelitian.
- 5) Peneliti langsung menetapkan pasien yang terpilih sebagai partisipan penelitian karena memenuhi kriteria inklusi.
- 6) Peneliti mengunjungi responden dan keluarganya untuk menjelaskan tujuan serta prosedur penelitian.
- 7) Keluarga memberikan persetujuan untuk menjadikan responden sebagai bagian dari penelitian.
- 8) Keluarga diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait penelitian.
- 9) Keluarga menandatangani informed consent (persetujuan tertulis). Karena partisipan mengalami penurunan kesadaran, informed consent hanya ditandatangani oleh keluarga.
- 10) Setelah itu, perawat dan keluarga menyepakati waktu untuk pertemuan selanjutnya.

b. Prosedur asuhan keperawatan

Proses keperawatan yang dilakukan peneliti adalah :

- 1) Peneliti melakukan pengkajian terhadap responden atau keluarga dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik.
- 2) Peneliti merumuskan diagnosis keperawatan yang relevan berdasarkan temuan pada responden.
- 3) Peneliti menyusun perencanaan asuhan keperawatan yang akan diberikan kepada responden.
- 4) Peneliti melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah dibuat
- 5) Peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan keperawatan yang telah diterapkan pada responden.
- 6) Peneliti mendokumentasikan seluruh proses asuhan keperawatan yang diberikan, mulai dari pengkajian hingga evaluasi yang telah dilakukan.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kesehatan atau penelitian sosial memang sangat penting untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dari data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan uraian yang diberikan, proses analisis data dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Berikut adalah ringkasan tahapan analisis data yang dijelaskan :

1. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan mencakup pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, dan evaluasi yang menjadi dasar penelitian.

2. Mereduksi Data

Tahap ini melibatkan penyederhanaan data dengan cara membuat koding dan kategori untuk mempermudah analisis.

3. Penyajian Data

Setelah data tereduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau teks naratif. Aspek penting dalam penyajian ini adalah menjaga kerahasiaan responden dengan cara mengaburkan identitas mereka.

4. Kesimpulan

Kesimpulan ditarik dengan metode induksi, yang berarti menarik kesimpulan umum berdasarkan fakta fakta yang diperoleh. Menggunakan hasil dari instrument Manual Muscle Testing dan instrument Rentang Gerak Sendi.

3.7 Etik Penelitian

Etika penelitian sangat penting untuk menjaga integritas dan kepercayaan dalam proses penelitian. Menurut (Nursalam, 2020) ada beberapa prinsip etika yang mendasari pelaksanaan suatu penelitian, yang meliputi :

2.1 *Informed Consent* (Persetujuan Tindakan Medik)

Informed consent atau persetujuan menjadi responden adalah proses dimana subjek penelitian diberikan informasi yang jelas, lengkap, dan mudah dipahami mengenai tujuan, metode, risiko, dan manfaat

penelitian sebelum mereka memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta mengetahui dengan pasti apa yang akan mereka alami selama penelitian, dan mereka secara sukarela setuju untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan.

2.2 Anonymity (Tanpa Nama)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, data yang dikumpulkan tidak mencantumkan nama lengkap responden. Sebagai pengganti, peneliti dapat menggunakan inisial atau nomor identifikasi yang disediakan untuk setiap responden. Dengan demikian, identitas pribadi responden tetap terjaga dan tidak dapat dilacak.

2.3 Confidentiality (Kerahasiaan)

Kerahasiaan mengacu pada upaya untuk melindungi data yang dikumpulkan dari akses oleh pihak pihak yang tidak berwenang atau yang terlibat langsung dalam penelitian yang diperbolehkan mengakses informasi tersebut. Hal ini penting untuk menjaga privasi responden dan mencegah penyalahgunaan data yang diperoleh selama penelitian.